

Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Buya Hamka

Siti Defiani (1), Ahmad Fauzi (2), Ummi Lailia Maghfiroh (3)

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

sitidefiani3@gmail.com (1), Fauzichika82@gmail.com (2), Bichmalam@gmail.com (3)

ABSTRAK

This research discusses women's education from Buya Hamka's perspective. Where this research analyzes the book Buya Hamka (TALKING ABOUT WOMEN). The purpose of this research is to find out what Buya Hamka views on women's education. Researchers used library research methods, by examining books (talking about women) by Prof. Dr. Hamka. This research aims to determine the importance of women's education from a human rights perspective. This research uses a data analysis method (content analysis) by reading the book thoroughly and examining the contents contained in it. So it can be concluded that education about women in the book by Prof. Dr. hamka (talking about women) explains several things: first, knowledge about the glory of women, second provides an understanding of rights and obligations, third explains the division of tasks, fourth about women's self-esteem, fifth is the glory of a mother, sixth the world's women are more noble than angel, seventh is knowledge about women's rights, eighth explains property rights, nine is women's privileges.

Keywords: Education, Rights, Glory, Women

ABSTRACT

Di dalam penelitian ini membahas mengenai pendidikan perempuan dalam pandangan buya hamka. Yang Dimana penelitian ini menganalisis buku buya hamka (BERBICARA TENTANG PEREMPUAN). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan buya hamka terhadap Pendidikan Perempuan. Peneliti menggunakan metode kepustakaan (library research), dengan meneliti buku (berbicara tentang perempuan) karya dari prof.dr.hamka. penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pentingnya pendidikan perempuan dalam perspektif hamka. Yang dimana penelitian ini menggunakan metode analisis data (content analysis) dengan membaca secara menyeluruh buku tersebut dan menelaah apa isi yang terkandung di dalamnya. Maka bisa di simpulkan bahwa pendidikan tentang perempuan dalam buku karya prof. dr. hamka (berbicara tentang perempuan) menjelaskan mengenai beberapa hal : pertama, Pengetahuan tentang kemuliaan perempuan, kedua memberikan pemahaman terhadap hak dan kewajiban, ketiga menjelaskan tentang pembagian tugas, keempat tentang harga diri perempuan, kelima kemuliaan seorang ibu, keenam perempuan dunia lebih mulia dari pada bidadari, ketujuh pengetahuan tentang hak perempuan, kedelapan menjelaskan tentang hak milik, sembilan hak istimewa perempuan.

Keyword: Pendidikan, Hak, Kemuliaan, Perempuan

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Orang-orang Arab pra Islam disebut dengan orang Arab yang bodoh, negara yang bodoh, tidak berpendidikan, dan tidak beradab. Akan tetapi, bukan berarti semua penduduk Arab tidak bisa membaca dan menulis. Karena para sahabat Nabi pada saat itu sudah ada yang bisa membaca dan menulis. (Tsaqofah & 2019, n.d.) Akan tetapi, sebelum masuknya Islam diketahui bahwa perempuan dalam tradisi Arab jahiliyah mengalami diskriminasi bahkan penghinaan. Perempuan dipandang sebagai beban dan aib bagi keluarga mereka sebelum masuknya Islam. Bahkan sampai memiliki perasaan takut dan malu anak perempuannya tidak memberikan nafkah kepada keluarganya. (Abidin, 2017) . pada masa itu juga perempuan di anggap seperti hewan peliharaan. (Nasution et al., n.d.) Dalam syariat Islam jahiliyah memiliki arti “ketidak-tahuan akan petunjuk Ilahi” yang dimaksud adalah ketidak-tahuan akan petunjuk Tuhan yaitu (Allah). Pada saat itu belum diutus Nabi terakhir (Muhammad) kemuka bumi ini. Yang dimana pada saat itu keadaan tersebut merujuk pada bangsa Arab kuno, dimana seseorang tidak memperoleh bimbingan dari Islam. (Jahiliyah Jilid II - Google Books, n.d.) Bangsa yang belum mengenal peradaban, bodoh, dan tidak mengenal aksara. Namun, bukan berarti semua penduduk Arab tidak bisa membaca akan tetapi pada saat itu baca dan menulis masih belum menjadi tradisi dan di anggap tidak penting. (Tsaqofah & 2019, n.d.) Dan pada masa itu juga kondisi bangsa Arab masih diliputi dengan kebodohan tentang tuhan, rasulnya, dan agamanya. Mereka hanya bangga atas dirinya dan nasabnya serta mengandalkan kesombongan dan melakukan sejumlah penyimpangan. (Jahiliyah Jilid II - Google Books, n.d.). Perempuan di perdagangkan (jual beli) dan di perlakukan seperti benda mati. (Salsabila, n.d.) Perempuan tidak memiliki kebebasan atas dirinya dan tidak memiliki kehidupan yang layak. Bahkan pada saat itu Perempuan masih berada di bawah kuasa ayahnya, kekuasaan berpindah ketika Wanita itu sudah menikah. Namun kekuasaan ini mencakup kewenangan menjual, mengusir, menganiaya, bahkan hingga dibunuh. (and & 2015, 2015) Perempuan pada saat itu berada pada tingkat kehinaan dan kerendahan, bahkan Perempuan menjadi simbol keterbelakangan dan kehinaan. Perempuan hidup layaknya sampah dan kotoran Masyarakat yang hanya dapat di wariskan sebagai sisa harta warisan, tetapi tidak memiliki hak untuk menerima warisan kerabatnya. (Magdalena et al., 2017). pada masa jahiliyah Perempuan tidak memiliki keadilan, tidak bisa memilih keputusan, bahkan banyak perempuan pada saat itu tidak berpendidikan. Akibat era kuno banyak Perempuan di pingit, di pasung, dan di belenggu. Mereka tidak diberi izin untuk menuntut ilmu, berpendidikan tinggi, memiliki karir, memiliki pekerjaan, dan memiliki profesi, serta melakukan kegiatan layaknya manusia yang memiliki aktivitas yang baik bahkan menggali pengetahuan untuk menolong manusia. Pada saat itu kaum Perempuan tidak di perbolehkan menuntut ilmu, berpendidikan tinggi, Tidak bisa membaca, menulis, bahkan Wanita di anggap sebagai konco wingking yang hanya mengurus rumah, anak, dan suami. Namun kondisi ini berubah pada saat Islam datang dan diutusnya seorang Rasul (Muhammad saw) ke muka bumi. Islam memiliki peran yang begitu signifikan terhadap detajad kaum Perempuan. Setelah Islam datang dengan membawa peraturan-peraturan, kondisi Perempuan pada saat itu mulai membaik. (Yusrul et al., 2022) Islam datang untuk menjunjung tinggi rasa hormat terhadap kehormatan dan martabat satu sama lain serta keadilan untuk kesetaraan gender. Islam sepenuhnya menjunjung tinggi hak-hak perempuan dan memperluas cakupan perannya. Selain menghormati kemanusiaan, laki-laki juga harus diakui atas upaya kolaboratif mereka dalam semua aspek pekerjaan dan ketenagakerjaan. (Magdalena et al., 2017). Pada masa Nabi Muhammad saw system lamaran juga mengalami perubahan. Yang awalnya mahar dan shodaqoh di berikan kepada calon istri dan keluarganya. Namun berdeda setelah Nabi Muhammad datang, mahar dan shodaqoh hanya di berikan untuk

istrinya.(Yusrul et al., 2022) Islam memberikan banyak sekali perubahan untuk kaum Perempuan. Dari mulanya Perempuan hanya di pandang rendah,zina dan di anggap sebagai aib keluarga. Namun berbeda saat islam datang dan allah mengutus nabi Muhammad ke dunia. Pendidikan untuk Perempuan mulai terpenuhi, Perempuan bisa berkarier dan mengembangkan potensi diri mereka dengan lebih baik lagi. Bahkan di angkat derajat Perempuan setara dengan laki-laki. Karena perbedaan-perbedaan ini, perempuan tidak mempunyai fleksibilitas untuk memilih dan memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya dan lingkungannya. Subordinasi, marginalisasi, stereotip, memikul dua tanggung jawab, dan kekerasan terhadap perempuan adalah beberapa bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan.(Ainiyah, 2017) aspirasi perempuan juga sulit di dengar, jika memustikan sesuatu kebijakan hanya hasil dari diskusi laki-laki saja.(Azizah, 2021) Terkadang persepsi masyarakat mengenai pendidikan perempuan juga memiliki pandangan yang cenderung kurang baik, karena ada beberapa yang beresepsi untuk apa berpendidikan tinggi ujung-ujungnya hanya di dapur. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemikiran prof.dr.buya hamka dalam buku yang berjudul "BERBICARA TENTANG PEREMPUAN".

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pendidikan perempuan dalam perspektif hamka di dalam buku "Berbicara tentang perempuan".

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan buya hamka terhadap pendidikan perempuan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan perempuan, sehingga perempuan bisa memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Dan supaya perempuan juga memiliki pemahaman terhadap peranya, juga bisa menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Serta bisa membedakan terhadap suatu hal yang buruk dan hal baik.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Karena ini merupakan penelitian kepustakaan, maka lokasi yang digunakan adalah perpustakaan yang tidak ditetapkan secara permanen lokasi dari perpustakaan tersebut, namun juga menyesuaikan dengan ada tidaknya data-data pendukung jurnal dan artikel.

Rancangan Penelitian atau Model

Berdasarkan rumusan masalah dan objek yang akan diteliti tentang pendidikan perempuan dalam perspektif buya hamka dalam buku "berbicara tentang perempuan". Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau kajian kepustakaan. suatu jenis penelitian yang mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan, data-data yang diambil bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Jenis penelitian ini populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif.

Bahan dan Peralatan

Penelitian ini berupa buku karya prof.hamka bernicara tentang perempuan yang dipakai peneliti sebagai alat acuan bagi para perempuan dalam memperluas pendidikannya.

Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengambil data dari sumber buku buya hamka berbicara tentang perempuan dan juga buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data seperti ini biasa disebut dengan penelitian dokumenter, kemudian tahap selanjutnya yaitu diakumulasi dan dikompilasi dengan tujuan menyusun dokumen-dokumen secara deskriptif-interperatif

III. HASIL PENELITIAN

Nama lengkap Haji Abdul Malik Karim Amrullah di kenal dengan sebutan hamka. Lahir di Nagasari sungai, tanjung raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat pada tanggal 17 Februari 1908. Nama kecilnya adalah Abdul Malik dan nama Karim berasal dari nama ayahnya. Yaitu Haji Abdul Karim dan Amrullah adalah nama kakeknya. Selain aktif berkarir sebagai pengurus organisasi, ia juga terjun ke dunia politik dan menjabat sebagai Ketua Pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI). 24 Tahun 1981, Hamka meninggal dunia di Jakarta pada usia 73 tahun. Pemikiran Hamka meliputi kedisiplinan ilmu teologi, tasawuf, filsafat, Pendidikan, Pendidikan Islam, Sejarah Islam, fiqh, sastra hingga tafsir. Hamka menulis tidak kurang dari 103 buku, di antaranya yaitu Lembaga budi, falsafah hidup, Tasawuf modern, Lembaga hidup, Pelajaran Agama Islam, kedudukan Perempuan dalam Islam, Tafsir Al-Azhar, Sejarah Umat Islam.

Pendidikan Perempuan menurut Buya

Pandangan buya Hamka terhadap pendidikan perempuan yaitu. Hamka memberikan kesempatan yang sama terhadap laki-laki atau Perempuan dalam hal pendidikan. Menurutnya, antara keduanya berhak mendapatkan Pendidikan dan memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Namun, buya Hamka juga berpendapat bahwa materi yang diajarkan kepada Perempuan tentu berbeda dengan laki-laki. Dan selain itu keduanya juga memiliki kebutuhan dan pola yang berbeda dalam menerima materi. (Rasyidil et al., n.d.) Pemikiran buya Hamka bahwa laki-laki atau Perempuan harus mengenyam pendidikan. Mereka juga memiliki kewajiban dan hak yang sama terumanya dalam hal menuntut ilmu, dan mereka sama-sama memiliki tanggung jawab atas peran mereka masing-masing.

Pendidikan Perempuan Pandangan Islam

Dalam hal pendidikan dan pencarian ilmu pengetahuan, Islam berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang setara. Islam tidak melarang Perempuan untuk berpendidikan asalkan, tetap harus mengingat kedudukannya sebagai Perempuan apalagi ketika sudah berumah tangga. Karena Islam telah menempatkan posisi Perempuan yang sangat terhormat dan mulia sesuai kodrat dan tabiatnya. Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk mempelajari Islam, mempelajari ajarannya, menyatakan kesetiannya, dan berhak dalam menentukan pilihannya. Islam mengamanatkan bahwa semua pengikutnya untuk menuntut ilmu, baik untuk laki-laki atau perempuan. Karena itu satu-satunya cara untuk memerangi kebodohan di dunia. Bisa dilihat dalam hadis Nabi SAW bahwa Islam sangat perhatian mengenai hal Pendidikan. H.R. Ibnu Majah No.220 berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْدَادِ
الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya : "Rasulullah shallahu'alaihi wasallam bersabda : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti orang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."

Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwa diwajibkan menuntut ilmu untuk semua umat muslim, laki-laki atau perempuan, dalam Al-Qur'an juga sudah di jelaskan betapa pentingnya menimba ilmu pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya, karena ilmu itu sangat bermanfaat untuk kehidupan di dunia sampai akhirat. Rasulullah Saw juga mengatakan bahwa kewajiban membangun masyarakat yang lebih baik adalah tugas dan kewajiban keduanya. Allah Swt berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagiannya menjadi penolong bagi sebagian lainnya. Mereka menyuruh (melakukan) apa yang benar dan melarang apa yang mungkar, berdoa, membayar zakat dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Allah akan memberi mereka rahmat. Sungguh, Tuhan Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S At-Taubah 9:71)

Oleh karenanya, seluruh kalangan manusia harus mendapatkan ilmu banyak pengetahuan, supaya bisa menolong sesama dan mencegah dari hal yang mungkar. Nabi Muhammad saw menyelamatkan kaum perempuan dari kezaliman. Dan seketika itu juga bayi perempuan yang akan lahir sudah mendapatkan haknya untuk hidup dan menjalankan kehidupannya layaknya seperti manusia, begitu banyak perubahan-perubahan setelah Islam datang.

Kemuliaan Perempuan dalam Islam

Berbicara tentang kemuliaan perempuan. Sebelum munculnya Nabi Muhammad saw ke dunia. Perempuan pada masa itu tidak memiliki kemuliaan, dimana masa itu adalah masa jahiliyah yang tidak mengenal adab dan moral. Bahkan perempuan tidak mendapatkan hak-hak mereka. Hak yang mencakup dalam dirinya seperti hak pendidikan, hak kemuliaan, tidak memiliki pran yang penting. Karena pada saat itu perempuan hanya tunduk terhadap perintah laki-laki. Pendapat perempuan yang tidak pernah di dengar baik di masyarakat atau di dalam keluarganya sendiri. Mereka dipaksa menikah tanpa ada persetujuan darinya. Perempuan hanya di paksa melakukan tugas-tugas sebagai berkembangbiakan, beranak, merawat anak, dan mengurus keluarga. Dan di anggap sebagai penanggung jawab urusan domestik. Meski demikian perempuan masih saja di hina, di larang bersuara dan mengemukakan pandangan kritis. (Kemuliaan Perempuan dalam Islam - Google Books, n.d.) Laki-laki harus menghormati, menyayangi, serta harus berbuat baik kepada perempuan bahkan kepada istrinya. Di dalam al-Qur'an yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِنَدَاهُنَّ بِنِعْمَتِ اللَّهِ عَلَيْهِنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya : "orang-orang yang beriman, Tidak halal bagimu mewarisi wanita (menjadikannya sebagai warisan) dengan paksa dan tidak menghalangi mereka (wanita yang akan menjadi istrimu untuk menikah dengan orang lain jika kamu sudah mencintainya), karena mereka ingin mengambil kembali maharmu. memberi mereka kecuali mereka melakukan sesuatu yang sangat buruk. Dan berkomunikasi dengan baik dengan mereka. Maka jika kamu menyukainya, (bersabarlah) karena bisa jadi kamu tidak menyukai sesuatu. Sementara itu, Allah memberinya banyak kebaikan." (Q.S an-Nisa 4:19). Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa Islam tidak membedakan laki - laki dan perempuan dalam hal kesetaraan agama, akuntabilitas, pahala bagi diri mereka sendiri. Di jelaskan dalam Al-Qur'an :

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بِأَعْيُنِنَا مَنْ بَعْضُهُمْ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ
لِأَنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: "Orang-orang munafik, laki-laki dan perempuan, adalah (sama) satu sama lain, mereka memerintahkan (melakukan) kejahatan dan mencegah (melakukan) kebaikan. Mereka pun berpegangan tangan (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah telah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang-orang yang jahat." (Q.S at-Taubah 9:67)..

Telah di jelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban sebagai manusia. Yang dimana hidupnya di dunia untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Prilaku ini yang akan menyelamatkannya di dunia dan akhiratnya. Sesama manusia seharusnya saling mengingatkan satu sama lain ketika ada salah satunya melakukan kesalahan.

IV. KESIMPULAN

Setelah menganalisis pendidikan mengenai perempuan dalam pandangan buya hamka dalam bukunya yang berjudul (berbicara tentang perempuan) karya dr. Prof. Hamka. Maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di dalam buku tersebut berisi tentang pendidikan perempuan yang mencakup beberapa aspek di dalamnya. Kemuliaan perempuan, sampai hak yang di berikan oleh islam kepada perempuan. Ada beberapa hal yaitu: Pertama, kemuliaan utuk perempuan. kedua, menjelaskan tentang hak dan ke wajiban manusia, ketiga tentang pembagian tugas, keempat harga diri perempuan, kelima menjelaskan kemuliaan seoeang ibu, keenam perempuan lebih mulia dari pada bidadari, ke tuju hak perempuan, ke delapan memberikan pengetahuan tentang hak milik, sembilan hak-hak istimewa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(01), 1–17.
- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97–109. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240>
- and, A. H.-G. E. I. J. of C., & 2015, undefined. (2015). Peran perempuan dalam islam. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 1(1), 15.
- Azizah, N. (2021). Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah Dunia Dan Islam Berkesetaraan Gender. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.32332/jsga.v2i2.1911>
- Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan - Google Books. (n.d.). Retrieved March 4, 2024, from https://www.google.co.id/books/edition/Buya_Hamka_Berbicara_Tentang_Perempuan/3RfeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=berbicara+tentang+perempuan&printsec=frontcover
- Jahiliyah Jilid II - Google Books. (n.d.). Retrieved February 28, 2024, from https://www.google.co.id/books/edition/Jahiliyah_Jilid_II/YTehCgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Kemuliaan perempuan dalam Islam - Google Books. (n.d.).
- Magdalena, R., Perempuan..., K., Fakultas, R. M., Iain, T., Thaha, S., & Jambi, S. (2017). Kedudukan perempuan dalam perjalanan sejarah (studi tentang kedudukan perempuan dalam masyarakat Islam). *Ojp.e-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.IdR*

Defiani S, Fauzi A, Lailia Maghfiroh U : Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Buya Hamka

MagdalenaHarakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak, 2018•ojp.e-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id, II(1).

Nasution, G., Jannati, N., Pama, V. I., Khaidir, E., Uin,), & Riau, K. (n.d.). SITUASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM.

Rasyidil, M., Alhijri, F., Azani, M. Z., & Ali, M. (n.d.). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PEREMPUAN: STUDI PEMIKIRAN BUYA HAMKA DAN MURTADHA MUTHAHHARI.

Salsabila, S. (n.d.). SEJARAH PERADABAN BANGSA ARAB PRA-ISLAM. Academia.Edu.

Tsaqofah, A. M.-, & 2019, undefined. (n.d.). Historiografi Arab Pra Islam. Jurnal.Uinbanten.Ac.Id.

Yusrul, M., Sekolah, H., Agama, T., Syekh, I., & Pati, J. (2022). Kedudukan Perempuan dalam Islam. FIIHROS: Jurnal Sejarah Dan Budaya, 6(1), 1–9

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Maret 2024	22 Maret 2024	30 Maret 2024	Ya